

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan sebuah bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan beberapa aspek-aspek seperti kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan dalam berfikir secara kritis, kestabilan secara emosional, keterampilan dalam bersosial, kemampuan dalam menalar, serta kesadaran dalam bertindak maupun memerhatikan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum yang juga merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan sistematis yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan melalui aktivitas gerak fisik (Rozak et al., 2021).

Pendidikan jasmani merupakan suatu bidang kajian yang luas dan memiliki fokus pada peningkatan gerak manusia. Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan untuk mengasah kemampuan siswa melalui gerak dengan bertujuan untuk membangun fisik yang sehat dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendidikan jasmani juga dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dimana kegiatan belajar dilakukan melalui gerak. Belajar melalui gerak yang dimaksud contohnya adalah apabila pada saat siswa melakukan permainan beregu, bukan hanya untuk melatih keterampilan gerak siswa saja namun juga dapat melatih siswa untuk bekerja sama, memiliki rasa percaya diri, memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong dan menghargai, memunculkan sifat sportif, jujur, disiplin, hingga membangun mental yang kuat agar terwujudnya watak siswa yang berjangka panjang (Hananingsih & Imran, 2020). Pendidikan jasmani diajarkan kepada siswa untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pendidikan jasmani berbeda dengan pembelajaran lain karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani proses belajar dilaksanakan melalui praktik aktivitas fisik dan gerak untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun pertumbuhan dan perkembangan siswa yang dimulai dari aspek fisik, intelektual, keterampilan gerak, hingga sikap yang dilakukan melalui kegiatan jasmani atau gerak tubuh agar dapat menjadi manusia yang sehat, cerdas, terampil dalam bergerak, dan berbudi pekerti luhur, sehingga dapat berpengaruh baik mengenai kualitas hidupnya di masa yang akan mendatang (Mustafa, 2022).

PJOK merupakan mata pelajaran yang dijadikan sebagai sarana yang dapat digunakan oleh siswa dalam mengeksplor kemampuan yang dimilikinya melalui aktivitas jasmani, serta mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan motorik, kemampuan kognitif, dan afektif. Selain aktivitas fisik, PJOK juga menjelaskan tentang bagaimana cara agar dapat hidup dengan sehat dan pentingnya untuk menjaga kesehatan secara mental dan spiritual (Imawati & Maulana, 2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) sebaiknya dapat memberikan sikap aktif kepada siswa untuk terus berolahraga sebagai gaya hidup. Maka dari itu, siswa memerlukan adanya perasaan senang ketika pembelajaran PJOK berlangsung tanpa adanya tekanan dari dalam diri siswa (Mustafa & Roesdiyanto, 2021). Pembelajaran pendidikan jasmani harus dikembangkan keranah yang lebih optimal sehingga siswa dapat menjadi lebih inovatif, kreatif, terampil, dan memiliki kebiasaan hidup sehat dan aktif yang dapat membawa siswa pada kesegaran jasmani dan berpengetahuan dan memiliki pemahaman terhadap gerak manusia (Nurkusuma & Hartati, 2017).

Dalam mempelajari suatu keterampilan gerak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan kemampuan dari diri siswa tersebut, sedangkan pada faktor eksternal salah satunya adalah perlakuan guru dalam memberikan layanan pembelajaran (Mustafa & Sugiharto, 2020). Guru pendidikan jasmani perlu memahami keilmuan mengenai pendidikan jasmani dan kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa dapat memahami apa yang

Rheina Aldrini Putri, 2024

PERBANDINGAN MOTIVASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR AUDIO, VISUAL, KINESTETIK SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 CIMAHI DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disampaikan. Seseorang yang terjun kedalam dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani sebaiknya mengetahui, memahami, dan menerapkan secara benar dan terarah kepada tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani tersebut (Mustafa, 2022).

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dengan memastikan adanya interaksi dua arah antara siswa dan guru. Siswa sebagai warga belajar dan guru sebagai sumber belajar (Ranti et al., 2020). Terlaksananya suatu interaksi dalam kegiatan belajar antara guru dan siswa ditentukan oleh seberapa besar penguasaan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh seorang guru tersebut. Karena dengan keterampilan dasar yang dimiliki seorang guru, khususnya seorang guru penjas, seharusnya akan menimbulkan motivasi kepada para siswa untuk menumbuhkan dorongan dan keinginan untuk mengikuti pembelajaran PJOK dengan rasa semangat dan dipenuhi rasa senang sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik, bukan hanya menyehatkan namun juga menyenangkan siswa.

2.2 Motivasi Belajar

Motivasi dengan pembelajaran saling berkaitan karena motivasi disini sebagai anjuran, dorongan, kehendak, maupun keperluan masing-masing siswa yang direalisasikan dalam berbagai macam upaya dalam mewujudkan prestasi belajar yang dapat dijangkau seoptimal mungkin (Sumartiningsih & Sari, 2019). Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai motivasi belajar:

2.2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat atau keinginan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Anugrah, 2023). Motivasi dapat menentukan seberapa banyak siswa akan belajar, seberapa banyak kegiatan yang akan mereka ikuti, seberapa

Rheina Aldrini Putri, 2024

PERBANDINGAN MOTIVASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR AUDIO, VISUAL, KINESTETIK SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 CIMAHI DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cepat mencapai tujuan, atau seberapa banyak mereka mendapatkan informasi yang dapat diperoleh dan digunakan dalam mencapai tujuannya (Susanti, 2020). Setiap siswa memiliki tingkat motivasi terhadap suatu hal yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal seperti ini dapat dilihat dari seberapa besar atau kecilnya motivasi siswa terhadap proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2.2.2 Fungsi Motivasi

Kesuksesan dalam belajar tergantung pada dorongan motivasi siswa tersebut. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Peranan yang dipegang oleh seorang guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai pendorong untuk melakukan aktivitas belajar.

Ketercapaian suatu tujuan pembelajaran salah satunya adalah berasal dari guru yang mampu untuk mengelola kelas dengan baik, menguasai materi, dan menyesuaikan gaya belajar siswa, serta mendorong motivasinya. Karena apabila guru dapat mendorong dan menambah motivasi siswa, maka siswa akan menjadi lebih terlatih dalam belajar dan memunculkan kebiasaan untuk belajar karena motivasi yang pada dalam atau luar dirinya. Berikut adalah fungsi dari motivasi menurut (Saputra, n.d.):

- a. Motivasi berfungsi sebagai pendorong perbuatan, artinya sebagai motivasi merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah perbuatan, artinya motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penyeleksi perbuatan, artinya apa yang dikerjakan oleh seseorang dilakukan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan yang sedang diraihnya.

Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki 3 fungsi yaitu sebagai pendorong perbuatan, pengarah perbuatan, dan penyeleksi perbuatan.

Rheina Aldrini Putri, 2024

PERBANDINGAN MOTIVASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR AUDIO, VISUAL, KINESTETIK SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 CIMAHI DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.2.3 Jenis Motivasi Belajar

Jenis motivasi belajar dapat dibagi menjadi 2, yaitu motivasi belajar siswa yang berasal dari luar atau ekstrinsik dan bisa berasal dari dalam atau intrinsik. Adapun penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik dan intrinsik dari para Peneliti terdahulu, antara lain yaitu menurut Kalesh dalam Singgih D, Gunarsa, (1989; 103-104), Hamalik (1995), dan Dalyono (2005) mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah sebagai berikut:

- a. Kesehatan, merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan, merupakan kondisi tubuh yang sehat.
- b. Pengetahuan, merupakan keyakinan atau pemahaman seseorang terhadap hal tertentu.
- c. Kesenangan, merupakan hal yang dilakukan seseorang sesuai dengan hati nurani mereka
- d. Minat, merupakan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu, merupakan perasaan tertarik pada suatu bidang.
- e. Cara belajar, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan

Adapula faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik menurut Kalesh dalam Singgih D, Gunarsa, (1989; 103-104), Hamalik (1995), dan Dalyono (2005) adalah sebagai berikut:

- a. Guru, merupakan pembimbing bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi
- b. Teman, merupakan seseorang yang sudah dikenal dan sering berinteraksi dengan individu itu sendiri
- c. Sarana dan Prasarana, merupakan tempat maupun alat yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan

Rheina Aldrini Putri, 2024

PERBANDINGAN MOTIVASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR AUDIO, VISUAL, KINESTETIK SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 CIMAHI DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Keluarga, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar seseorang melalui pola asuh atau cara mendidik. Keluarga merupakan sekumpulan manusia yang memiliki hubungan darah atau ikatan kelahiran

Keberhasilan pembelajaran dapat tercapai apabila siswa mendapatkan motivasi belajar yang kuat, dan peran guru disini sangat dibutuhkan agar dapat mendorong motivasi belajar setiap siswa karena motivasi belajar dari luarlah yang berperan besar dalam keberhasilan belajar remaja dan anak-anak (Suprihatin, 2019). Tingkat motivasi belajar setiap siswa pasti berbeda-beda. Apabila siswa yang memiliki motivasi belajar ekstrinsik maka siswa tersebut akan menyukai cara belajar yang apabila terdapat faktor pendukung yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Sebaliknya, apabila siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik maka siswa tersebut akan menyukai cara belajar yang terdorong karena kondisi dari dalam dirinya sendiri dan tidak akan tergantung pada faktor yang berasal dari luar.

Terkait dengan pembelajaran bola basket, apabila seorang siswa menganggap pembelajaran bola basket bersangkut paut dengan dirinya maka hal ini akan berpengaruh terhadap kesadaran dan tingkah laku siswa tersebut terhadap pembelajaran bola basket. Melalui peran guru dalam mengajar akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam suatu pembelajaran.

2.3 Gaya Belajar (Audio, Visual, Kinestetik)

Sebagai seorang guru perlu disadari bahwa tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, maka guru akan mampu untuk mengatur setiap kelas dan menyesuaikan kebutuhan belajar setiap siswa nya. Gaya belajar adalah cara menggambarkan bagaimana setiap individu belajar atau berfokus pada proses dan memahami kesulitan dan informasi baru melalui persepsi yang berbeda (Putri et al., 2021). Apabila guru mengetahui karakteristik gaya belajar siswanya maka guru akan mampu untuk menerapkan media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Bagi siswa yang sudah mengetahui gaya belajarnya maka akan menjadi lebih mengenal dengan gaya belajarnya sendiri dan mampu untuk menentukan langkah-langkah penting dalam

Rheina Aldrini Putri, 2024

PERBANDINGAN MOTIVASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR AUDIO, VISUAL, KINESTETIK SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 CIMAHI DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar dengan cepat, tepat, dan mudah. Dengan demikian, karakteristik gaya belajar yang dimiliki siswa adalah salah satu modalitas yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, pemrosesan informasi, dan komunikasi (Labu, 2021). Terdapat beberapa gaya belajar dalam dunia pendidikan yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, berikut adalah penjelasan mengenai gaya belajar menurut Ambarita (2023):

2.3.1 Gaya Belajar Audio

Gaya belajar audio atau disebut juga sebagai gaya belajar pendengar. Gaya belajar ini umumnya memaksimalkan penggunaan indra pendengar dengan proses penangkapan dan penyerapan informasi. Gaya belajar tipe ini siswa cenderung belajar melalui apa yang mereka dengar dan memfokuskan pada indra pendengaran untuk memahami segala informasi atau pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran (Chania, 2018). Biasanya siswa dengan gaya belajar auditori menunjukkan ketertarikan yang lebih pada suara-suara dan kata-kata. Dalam mendengarkan informasi dalam pelajaran dilakukan melalui penjelasan, intruksi, atau diskusi kelompok yang didukung dengan keaktifan dalam berbicara. Gaya belajar auditori memerlukan sesuatu untuk didengar agar mampu untuk memahami atau mengingat informasi yang diperoleh, misalnya seperti suara dan kata. Penggunaan nada, musik, irama, dan dialog cenderung lebih dibutuhkan oleh siswa yang memiliki gaya belajar audio agar dapat memahami pembelajaran dengan baik (Zagoto et al., 2019).

2.3.1.1 Ciri-ciri

Siswa dengan gaya belajar tipe auditorial memiliki ciri-ciri seperti mudah terganggu oleh keributan, membaca dengan suara lantang, merasa kesulitan dalam menulis tapi memiliki kompetensi dalam menyampaikan atau merepresentasikan cerita, suka memberi pendapat atau mendeskripsikan suatu hal dengan detail (Zagoto et al., 2019). Pendekatan yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar siswa dengan gaya belajar audio seperti selalu melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi, memberikan variasi penggunaan musik pada saat pembelajaran, dan mendiskusikan ide secara lisan.

Rheina Aldrini Putri, 2024

PERBANDINGAN MOTIVASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR AUDIO, VISUAL, KINESTETIK SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 CIMAHI DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.3.1.2 Pelaksanaan

Adapula pelaksanaan gaya belajar audio menurut (Bakri, 2009), (Chania et al., 2017), dan (Sari, 2014) terdapat beberapa strategi dan hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru kepada siswa yang memiliki gaya belajar audio dapat dilakukan dengan cara seperti berikut:

- a. Guru memberikan informasi secara berulang-ulang
- b. Guru meminta siswa untuk menyebutkan kembali konsep dan petunjuk
- c. Guru menggunakan variasi vokal atau menggunakan musik dalam proses pembelajaran
- d. Guru menggunakan metode tanya jawab, bermain peran, atau kerja kelompok

2.3.2 Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual atau disebut juga sebagai gaya belajar pengamatan. Gaya belajar ini mengutamakan indra penglihatan dalam proses pembelajaran yang dilalui. Siswa yang memiliki gaya belajar visual ini biasanya menyukai informasi yang disampaikan dengan cara seperti intruksi yang tertulis, sebuah foto atau video dan tayangan film, bentuk sebuah bagan, ataupun ilustrasi dan infografis lainnya yang dapat dilihat dan menarik bagi mereka hingga informasi dapat diterima melalui indra penglihatan. Siswa dengan gaya belajar ini harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah gurunya secara langsung agar dapat memahami materi pembelajaran (Chania, 2018). Siswa dengan karakteristik *visual learner* lebih mudah mempelajari dan mengamati seluruh elemen fisik dari lingkungan belajar, guru hendaknya menandai bagian-bagian yang penting dari materi pembelajaran menggunakan warna atau simbol visual yang berbeda agar terlihat lebih menarik (Mufidah, 2017).

2.3.2.1 Ciri-ciri

Dalam gaya belajar tipe ini siswa memiliki ciri-ciri seperti lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat daripada apa yang didengar, menunjukkan ketertarikan untuk duduk dibagian depan agar bisa memperhatikan materi dengan jelas, memahami sesuatu lebih cepat melalui animasi atau ilustrasi visual.

Rheina Aldrini Putri, 2024

PERBANDINGAN MOTIVASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR AUDIO, VISUAL, KINESTETIK SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 CIMAHI DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendekatan yang dapat membantu proses belajar siswa dengan gaya belajar visual antara lain seperti memanfaatkan penggunaan materi melalui objek visual atau warna, memaparkan materi melalui media digital seperti komputer atau video (Zagoto et al., 2019).

2.3.2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan gaya belajar visual menurut (Bakri, 2009), (Chania et al., 2017), dan (Sari, 2014) terdapat beberapa strategi dan hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru kepada siswa yang memiliki gaya belajar audio dapat dilakukan dengan cara seperti berikut:

- a. Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk menggambarkan informasi dengan membuat diagram, simbol, dan gambar berwarna
- b. Guru mengajak siswa untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya kedalam gambar
- c. Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik
- d. Guru membiasakan siswa untuk mencatat kembali materi dengan menggunakan aneka warna atau gambar yang menarik

2.3.3 Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik atau disebut juga sebagai gaya belajar penggerak. Gaya belajar ini mendorong kegunaan anggota gerak tubuh siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung lebih menyukai kegiatan belajar yang melibatkan atau melalui gerakan dan sentuhan (Chania, 2018). Melalui gaya belajar kinestetik, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar dan terlibat secara langsung saat proses pembelajaran. Pengalaman gerak yang dirasakan dapat berupa melakukan kegiatan diluar kelas baik itu menggerakkan anggota tubuh seperti gerakan jari atau berjalan, segala sesuatu yang berhubungan dengan dorongan untuk menggerakkan tubuh merupakan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar ini didefinisikan sebagai gaya belajar untuk menerima informasi yang masuk secara mudah melalui gerakan anggota tubuh.

Rheina Aldrini Putri, 2024

PERBANDINGAN MOTIVASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR AUDIO, VISUAL, KINESTETIK SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 CIMAHI DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.3.3.1 Ciri-ciri

Siswa dengan gaya belajar kinestetik biasanya memiliki keinginan yang kuat untuk bereksplorasi atau beraktifitas. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik antara lain yaitu memiliki kebiasaan yang selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, memerlukan indra peraba untuk memperoleh informasi, menjalani proses belajar dengan cara manipulasi dan praktik, serta banyak menggunakan gestur atau isyarat tubuh (Zagoto et al., 2019). Pendekatan yang dapat dilakukan pada siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik contohnya seperti membiarkan siswa untuk bereksplorasi atau menjelajahi lingkungannya, dan memberikan materi pembelajaran melalui permainan yang mengandung unsur gerak.

2.3.3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan gaya belajar kinestetik menurut (Bakri, 2009), (Chania et al., 2017), dan (Sari, 2014) terdapat beberapa strategi dan hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru kepada siswa yang memiliki gaya belajar audio dapat dilakukan dengan cara seperti berikut:

- a. Guru menggunakan media pembelajaran atau alat peraga pada saat mengajar
- b. Guru memperagakan konsep sambil memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajarinya juga
- c. Guru membuat peta pikiran dengan melibatkan aktivitas fisik
- d. Guru menciptakan simulasi konsep agar siswa dapat memahaminya

2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan

Dari ketiga macam gaya belajar diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa merupakan hal yang penting bagi seorang guru dalam menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan siswa dengan memerhatikan gaya belajar yang dapat membantu siswa agar motivasi belajarnya terdorong. Menurut Putri (2021), masing-masing dari ketiga gaya belajar tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut adalah penjelasannya:

- a. Gaya belajar audio memiliki kelebihan seperti siswa menjadi lebih mudah meniru kata-kata orang lain dalam waktu yang singkat, memiliki tata bahasa

Rheina Aldrini Putri, 2024

PERBANDINGAN MOTIVASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR AUDIO, VISUAL, KINESTETIK SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 CIMAHI DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang baik, dapat mempresentasikan suatu karya dengan baik. Sedangkan kelemahan gaya belajar audio yaitu siswa menjadi sulit mengingat apabila membaca suatu teks tanpa suara dan mudah terganggu oleh kebisingan.

- b. Gaya belajar visual memiliki kelebihan seperti siswa dapat membaca dan mengingat suatu pelajaran, detail, dan warna dengan baik, atau dapat mengingat wajah seseorang namun seringkali lupa namanya. Sedangkan kelemahan gaya belajar visual yaitu siswa merasa kesulitan dalam memahami materi atau penjelasan dari guru tanpa adanya tampilan visual atau gambar.
- c. Gaya belajar kinestetik memiliki kelebihan seperti siswa yang memiliki keinginan untuk beraktifitas akan memiliki kerjasama atau koordinasi anggota tubuh yang baik dan biasanya mahir di bidang olahraga. Sedangkan kelemahan gaya belajar kinestetik yaitu siswa biasanya tidak bisa duduk terlalu lama dan seringkali gelisah.

2.4 Pembelajaran Bola Basket

Pembelajaran bola basket merupakan salah satu materi pembelajaran bola besar yang terdapat didalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Permainan bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing terdiri atas lima orang pemain, setiap regu berusaha memasukkan bola kedalam keranjang lawan dan mencegah lawan mencetak angka. Dalam suatu permainan bola basket, kerja sama dan kekompakan adalah hal yang dibutuhkan oleh setiap anggota tim untuk mencapai kemenangan, selain itu setiap pemain juga perlu memiliki kemampuan gerak dan teknik dasar yang tepat selama permainan berlangsung.

Pembelajaran bola basket sudah diberikan mulai dari kelas X, XI, dan XII. Peranan pembelajaran bola basket bukan hanya untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa saja, namun pembelajaran bola basket maupun pembelajaran yang berkaitan dengan PJOK juga dapat meningkatkan bakat, minat, dan keterampilan siswa (Fahrizqi et al., 2020). Permainan bola basket memiliki nilai-nilai tertentu yang sifatnya universal. Sebagai permainan yang sifatnya

Rheina Aldrini Putri, 2024

PERBANDINGAN MOTIVASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR AUDIO, VISUAL, KINESTETIK SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 CIMAHI DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rekreatif, bola basket dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa, permainan bola basket juga dimainkan oleh pria maupun wanita dengan aturan yang dimodifikasi sesuai dengan usia serta kemampuan fisik. Permainan bola basket merupakan permainan yang memerlukan kerja sama tim dan keterampilan individu. Keterampilan individu yang diperlukan antara lain yaitu kekuatan, daya tahan, kecepatan, ketepatan, dan keterampilan dalam menguasai teknik dasar permainan bola basket.

Teknik dasar dalam permainan bola basket yakni mengumpan dan menangkap (*passing and catching*), menggiring (*dribbling*), serta menembak (*shooting*). Pada dasarnya, seorang pemain bola basket dituntut untuk menguasai teknik dasar bermain. Teknik dasar yang baik dan benar akan menentukan keberhasilan pemain tersebut dalam pengembangan dirinya pada teknik dan kualitas gerakan yang lebih tinggi (Supriatna, 2023).

Dari beberapa teknik dalam permainan bola basket yang telah disebutkan, terdapat satu teknik yang memegang peranan penting dalam suatu permainan, teknik tersebut adalah teknik *shooting*. Dalam hal ini *shooting* sangat berpengaruh dalam permainan karena teknik inilah yang digunakan untuk memperoleh point dalam suatu pertandingan dengan cara memasukkan bola kedalam ring sebanyak mungkin hingga babak dalam permainan dinyatakan selesai. Teknik *shooting* yang baik akan menguntungkan bagi sebuah tim karena dengan memperoleh skor yang lebih tinggi, maka tim tersebut akan memenangkan pertandingan. Teknik *shooting* juga dapat dijadikan perkembangan dalam sebuah strategi menyerang dalam permainan bola basket dengan membuka kesempatan mengolah bola agar dapat melakukan tembakan kearah sasaran (Supriatna, 2023).

Koordinasi gerak yang diperlukan dalam melakukan teknik *shooting* dalam bola basket biasa disebut dengan BEEF (*Balance, Eyes, Elbow, Follow Through*). Dengan memerhatikan keempat koordinasi ini maka dalam melakukan teknik *shooting* memerlukan kemampuan dalam memposisikan badan agar seimbang,

Rheina Aldrini Putri, 2024

**PERBANDINGAN MOTIVASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR AUDIO, VISUAL, KINESTETIK
SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 CIMAHI DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

mengarahkan pandangan mata menuju ring, lengan dibentuk menjadi sudut siku-siku, dan diakhiri dengan gerakan lanjutan (Indrayogi & Heryanto, 2019).

Teknik *shooting* ini sangat berpengaruh dalam permainan bola basket karena merupakan faktor penentu dalam suatu pertandingan sebagai seberapa banyak jumlah point yang dicetak menggunakan bola kedalam keranjang bola basket. Apabila sudah menguasai teknik dasar *shooting*, siswa dapat berkesempatan untuk mencetak point dalam permainan selama jam pelajaran PJOK.

2.5 Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat penegasan posisi penelitian yang dilakukan oleh Peneliti terhadap penelitian-penelitian sebelumnya dan relevansinya dengan masalah penelitian yang sedang diteliti yang ditulis dalam Tabel 2.1.

Tabel 2 1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti, Media Publikasi	Tujuan Penelitian	Kesimpulan
1.	Identifikasi Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas	(Rahmawati et al., Didaktika: Jurnal Kependidikan, 2022)	Untuk mengidentifikasi seberapa besar motivasi yang dibutuhkan untuk belajar dan gaya belajar yang digunakan oleh peserta didik.	Faktor motivasi belajar ekstrinsik merupakan faktor yang mempengaruhinya seperti dorongan orang terdekat, faktor lingkungan, dan latar belakang peserta didik. Adanya cara belajar peserta didik dengan membaca apa yang guru tuliskan dipapan tulis, akan mudah mengingat ketika sudah membaca, serta membaca petunjuk dan mengingatnya dengan baik.
2.	Gaya Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Biologi	(Ningsih et al., Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan	Untuk mengetahui gaya belajar dan motivasi	Setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar masing-masing yaitu gaya belajar visual, auditori,

Rheina Aldrini Putri, 2024

PERBANDINGAN MOTIVASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR AUDIO, VISUAL, KINESTETIK SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 CIMAHI DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Siswa Kelas XII MIPA 6 Di SMAN 7 Kota Kediri	Pembelajaran, 2022)	belajar biologi siswa kelas XII MIPA 6 SMAN 7 Kota Kediri.	kinestetik, visual-kinestetik, visual-auditori, dan auditori-kinestetik. Gaya belajar dan motivasi belajar merupakan dua hal yang sangat berkaitan satu sama lain untuk meningkatkan pembelajaran.
3.	Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Ketepatan Teknik Shooting (Free Throw) Permainan Bola Basket	(Badaruddin et al., Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan & Rekreasi, 2022)	Untuk mengkaji pengaruh media audio visual terhadap ketepatan shooting free throw pada pembelajaran bola basket di SMP Negeri 1 Purwasari.	Melalui mempelajari teknik dengan media audio visual diharapkan peserta didik bisa mempelajari teknik dasar shooting free throw dengan baik dan benar serta pada saat praktek dapat memenuhi kriteria kelulusan minimum, dan peserta didik pun bisa merasa senang dengan pembelajaran yang diberikan supaya tidak membosankan peserta didik.
4.	Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Siswa Kelas X SMAK St. Petrus Ende Tahun Ajaran 2019/2020	(Labu, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik, 2021)	Untuk mendeskripsikan karakteristik gaya belajar VAK (visual, auditorial, kinestetik) siswa di tingkat SMA.	Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Informasi yang berhubungan dengan karakteristik gaya belajar siswa sangat penting bagi guru sehingga guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat, yang dengan demikian akan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Siswa juga akan lebih mudah memotivasi dirinya

Rheina Aldrini Putri, 2024

PERBANDINGAN MOTIVASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR AUDIO, VISUAL, KINESTETIK SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 CIMAHI DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				dalam mengikuti pembelajaran.
5.	Media Pembelajaran PJOK Berbasis Audio Visual Pada Materi Shooting Bolabasket	(Pranata et al., Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha, 2021)	Untuk mengembangkan produk media pembelajaran PJOK berbasis audio visual materi shooting bolabasket kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021.	Hal yang dilakukan dalam membuat media yaitu dengan menyusun KD, merumuskan indikator, menetapkan materi, mengumpulkan video-video, mengembangkan animasi-animasi yang berhubungan dengan materi shooting pad olahraga bola basket untuk digunakan didalam media.
6.	Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa	(Tahir & Khair, Journal of Classroom Action Research, 2023)	Untuk mendeskripsikan gaya mengajar guru kaitan dengan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan Tahun Ajaran 2022/2023.	Gaya mengajar dan motivasi belajar mempunyai kaitan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran karena gaya mengajar seorang guru yang membosankan dan kurang menarik akan berdampak pada proses dan hasil belajar siswa terutama pada motivasi siswa untuk aktif saat proses pembelajaran.
7.	Identifikasi Gaya Belajar Siswa (Vidual, Auditorial, Kinestetik)	(Magdalena & Affifah, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2020)	Untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa SDN Cikokol 2.	Setiap individu atau siswa tentunya mempunyai gaya belajar masing-masing sesuai dengan situasi yang dihadapi, sehingga memungkinkan setiap siswa mempunyai banyak gaya belajar

Rheina Aldrini Putri, 2024

PERBANDINGAN MOTIVASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR AUDIO, VISUAL, KINESTETIK SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 CIMAHI DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				atau kombinasi gaya belajar tergantung situasinya. Hal ini juga akan berdampak pada pendidiknya. Disini guru juga harus mengerti pengajaran yang baik untuk masing-masing siswa sehingga guru harus mengetahui dan memahami karakter masing-masing siswa. Untuk itu ada pentingnya guru mengetahui gaya belajar siswanya.
8.	Perbedaan Individu Dan Gaya Belajar Peserta Didik	(Aziz et al., Bunaya: Jurnal Pendidikan Anak, 2022)	Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik.	Setiap manusia itu unik baik secara individu maupun secara kelompok. Gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu metode pembelajaran efektif untuk beberapa orang tapi tidak efektif untuk orang lain. Metode pembelajaran yang terbaik adalah yang mempertimbangkan perbedaan individu dan gaya belajar peserta didik.
9.	Meningkatkan Keterampilan Bermain Bola Basket Melalui Media Audio Visual	(Rohani, Jurnal Master Penjas & Olahraga, 2021)	Untuk meningkatkan keterampilan bermain bola basket melalui media audio visual di kelas IX A	Penggunaan media audio visual berupa CD pembelajaran dalam kegiatan belajar pendidikan lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik, tidak menjenuhkan, dikarenakan tampilan pada audio visual yang

Rheina Aldrini Putri, 2024

PERBANDINGAN MOTIVASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR AUDIO, VISUAL, KINESTETIK SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 CIMAHI DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			SMP Negeri 1 Tambun Selatan.	berisikan gambar animasi, adanya narator yang menjelaskan, dan diiringi oleh musik. Situasi belajar menjadikan materi lebih muda dipahami dan berdampak positif terhadap hasil belajar.
10.	Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran	(Turhusna & Solatun, Jurnal As-Sabiqun, 2020)	Untuk mengenal karakteristik masing-masing siswa.	Sebagai seorang guru hendaknya mampu memahami karakteristik maupun sifat-sifat dari masing-masing individu atau siswanya dengan cara maupun metode yang khusus dan mengaplikasikannya langsung dalam pembelajaran sehingga mengetahui perbedaan peserta didiknya dan bagaimana cara untuk mengatasinya.

2.6 Kerangka Berfikir

Motivasi yang dimiliki oleh siswa akan berbeda-beda, dan peran guru disekolah adalah sebagai faktor ekstrinsik dalam mendorong motivasi belajar siswa. Apabila motivasi siswa dapat terdorong maka akan memunculkan keinginan dan kebiasaan siswa untuk belajar, penting juga bagi seorang guru untuk memerhatikan kebutuhan belajar siswa agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam mendorong motivasi siswa, maka diperlukan sebuah cara belajar yang mampu mewadahi kebutuhan belajar siswa berdasarkan gaya belajarnya yang dapat dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu gaya belajar audio, visual, dan kinestetik. Berikut penjelasannya:

- a) Gaya belajar audio yang diterapkan kepada siswa oleh guru bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditorial agar motivasi belajarnya dapat terdorong. Proses kegiatan belajar siswa

Rheina Aldrini Putri, 2024

PERBANDINGAN MOTIVASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR AUDIO, VISUAL, KINESTETIK SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 CIMAHI DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat diamati melalui alat indera, berdasarkan preferensi sensori, siswa auditorial belajar dengan cara mendengar. Guru perlu memahami bahwa siswa yang memiliki gaya belajar audio menyerap informasi melalui indra pendengaran. Media pembelajaran yang cocok untuk siswa yang memiliki gaya belajar audio adalah dengan kegiatan berdiskusi, sesi tanya jawab, saling bertukar pendapat dan menjelaskan ide-ide baru kepada orang lain. Siswa dengan gaya belajar auditori dapat mengingat informasi melalui apa yang didengar atau apa yang disampaikan kepada orang lain. Maka dari itu, penyampaian materi yang berfokus pada audio perlu disampaikan dengan jelas dan menarik agar siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya.

- b) Gaya belajar visual yang diterapkan kepada siswa oleh guru bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual agar motivasi belajarnya dapat terdorong. Proses kegiatan belajar siswa dapat diamati melalui alat indera, berdasarkan preferensi sensori, siswa visual belajar melalui sesuatu yang mereka lihat. Guru perlu memahami bahwa siswa yang memiliki gaya belajar audio menyerap informasi melalui indra pendengaran. Media pembelajaran yang cocok untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah dengan menggunakan bahasa tubuh atau melampirkan gambar pada saat menjelaskan materi pembelajaran, guru dapat memusatkan perhatian pada bagian-bagian materi yang penting dengan menandai bagian dari bahan ajar tersebut menggunakan variasi warna atau simbol visual lainnya. Maka dari itu, penyampaian materi yang berfokus pada visual perlu disampaikan dengan jelas dan menarik agar siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya.
- c) Gaya belajar kinestetik yang diterapkan kepada siswa oleh guru bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik agar motivasi belajarnya dapat terdorong. Proses kegiatan belajar siswa dapat diamati melalui alat indera, berdasarkan preferensi sensori, siswa kinestetik belajar dengan gerak. Guru perlu memahami bahwa siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik menyerap informasi melalui indra

Rheina Aldrini Putri, 2024

PERBANDINGAN MOTIVASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR AUDIO, VISUAL, KINESTETIK SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 CIMAHI DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendengaran. Media pembelajaran yang cocok untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah dengan menggunakan keterlibatan aktifitas secara fisik dalam materi pembelajaran dan lebih mudah mengingat apabila fisik ikut terlibat aktif selama proses pembelajaran. Siswa dengan gaya kinestetik menyukai kegiatan yang melibatkan seluruh panca indera (penglihatan, pendengaran, dan sentuhan). Maka dari itu, penyampaian materi yang berfokus pada gerak perlu disampaikan dengan jelas dan menarik agar siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya.

- d) Dari ketiga gaya belajar yang telah disebutkan diatas, menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan menyerap informasi dengan cara dan gaya yang berbeda. Dalam hal ini, gaya belajar merupakan suatu cara yang bersifat individual dalam lingkungan belajar. Ketiga gaya belajar tersebut didasarkan pada preferensi sensori atau modalitas indra. Gaya belajar yang dominan pada siswa mendefinisikan cara terbaik untuk seseorang dalam proses belajar dan menangkap informasi. Guru yang sudah mengetahui karakteristik gaya belajar siswanya akan mampu memahami siswa lebih baik dan sanggup untuk memberikan materi, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Dan siswa yang sudah mengetahui gaya belajar yang dominan baginya akan mampu untuk mengenal lebih baik dalam belajar dan menerima informasi sesuai dengan cara yang disukai olehnya. Maka dari itu, karakteristik gaya belajar yang dimiliki oleh siswa merupakan salah satu modalitas yang akan berpengaruh dalam proses pembelajaran dan demi pengembangan potensi diri siswa. Berkaitan dengan motivasi belajar yang menjadi salah satu faktor dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, perlu diingat bahwa tingkat motivasi belajar setiap siswa pasti berbeda-beda. Motivasi belajar menjadi sebuah dorongan dalam perkembangan mental siswa dan melatih perilaku siswa dalam mencapai tujuan yang dibutuhkan. Dengan terdorongnya motivasi siswa, maka semangat siswa dalam belajar pun akan bertambah sehingga tujuan ideal pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Apabila berhasil

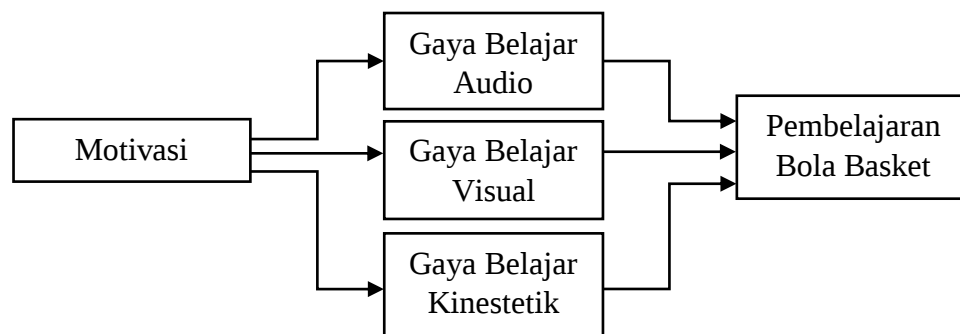
Rheina Aldrini Putri, 2024

PERBANDINGAN MOTIVASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR AUDIO, VISUAL, KINESTETIK SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 CIMAHI DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diterapkan, motivasi belajar siswa yang terdorong dapat melatih kebiasaan belajar siswa itu sendiri. Namun, apabila motivasi belajar siswa rendah maka hasil dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Jadi, dalam penerapan gaya belajar khususnya dalam pembelajaran PJOK di sekolah, pemberian materi berdasarkan gaya belajar siswa mampu untuk membantu mendorong motivasi belajar siswa, dan mata pembelajaran PJOK dapat digunakan sebagai kesempatan untuk siswa dalam mengeksplor dan meningkatkan keterampilan motorik, kemampuan kognitif, dan afektif melalui aktivitas jasmani seperti dalam pembelajaran bola basket. Kerangka berfikir dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Kerangka Berfikir

2.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka Peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat motivasi siswa berdasarkan gaya belajar audio pada pembelajaran bola basket.
2. Terdapat motivasi siswa berdasarkan gaya belajar visual pada pembelajaran bola basket.
3. Terdapat motivasi siswa berdasarkan gaya belajar kinestetik pada pembelajaran bola basket.

Rheina Aldrini Putri, 2024

PERBANDINGAN MOTIVASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR AUDIO, VISUAL, KINESTETIK SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 CIMAHI DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Terdapat perbandingan motivasi siswa berdasarkan ketiga gaya belajar (audio, visual, dan kinestetik) pada pembelajaran bola basket.

Rheina Aldrini Putri, 2024

***PERBANDINGAN MOTIVASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR AUDIO, VISUAL, KINESTETIK
SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 CIMAHI DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu